

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Mutu Sekolah

Poin utama dalam penyelenggaraan pendidikan adalah dimana proses pelaksanaan pendidikan baik *input, proses*, hingga *output* serta seluruh aspek pendukungnya berjalan dengan efektif, sehingga mampu menciptakan generasi penerus atau sumber daya yang berkualitas. Salah satu kunci penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah bagaimana mutu dari pendidikan itu sendiri. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang sulit untuk diukur, karena berkenaan dengan penilaian akan suatu produk atau jasa terhadap suatu standar atau ketetapan tertentu. Maka, mutu pendidikan perlu diupayakan semaksimal mungkin guna mencapai kemajuan pendidikan serta tujuan nasional sesuai dengan harapan masyarakat, bangsa, dan Negara.

Konsep mutu atau kualitas sendiri telah di berikan oleh banyak pakar dengan berbagai sudut pandang, sehingga menghasilkan definisi yang beragam. Menurut Colin Morgan dan Stephen Murgatroyd, definisi mutu atau kualitas adalah :

*Quality is the outcome of all activities that take place within an organization; that all functions and all employees have to participate in the improvement process; that organizations need both quality systems and a quality culture.*¹

¹ Colin Morgan dan Stephen Murgatroyd, *Total Quality Management In The Public Sector*, (Buckingham, University Press, 1999), h.5

Berdasarkan definisi tersebut, mutu atau kualitas adalah hasil dari semua kegiatan yang berlangsung dalam suatu organisasi, dimana seluruh karyawan harus berpartisipasi dalam suatu usaha perbaikan diri yang di butuhkan organisasi.

Sementara itu, D.H Stamatis mendefinisikan kualitas sebagai, *“quality is an insiative that allows freedom without fear for both the organization and the people in the organization to take change of continual improvement, so that they both can prosper”*.² Artinya, kualitas adalah sebuah inisiatif yang memungkinkan kebebasan bagi organisasi dan orang-orang dalam organisasi untuk memimpin dan melakukan perbaikan secara terus-menerus, sehingga dapat mencapai tujuan. Dengan adanya inisiatif untuk terus melakukan perubahan kearah yang lebih baik maka organisasi tersebut akan mendapatkan *feedback* berupa peningkatan pelanggan terhadap jasa yang diberikan.

Persamaan yang dapat dilihat dari teori diatas yaitu menurut Colin Morgan dan murgatroyd dengan Stamatis bahwa, kualitas adalah hasil dari seluruh aktivitas/kegiatan yang berlangsung dalam suatu organisasi dan orang-orang dalam organisasi tersebut melakukan perbaikan secara terus-menerus sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mutu secara umum mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja maupun upaya) baik berupa

² D.H. Stamatis. *Total Quality Service*, (New Dehli: St. Lucie Press, Inc, 1997), h. 11

barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangible*.³ Jadi, mutu adalah suatu gambaran dan karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang di harapkan atau tersirat.

Menurut Joseph Juran dalam ella siti chaeriah, mutu adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.⁴ Menurut Tampubolon dalam cucun sunaengsih, mutu berkaitan dengan produk yang berupa barang atau jasa yang memiliki sifat yang terbaik dan tidak ada lagi yang melebihinya.⁵ Sedangkan menurut Husaini Usman dalam Sofan Amri, mutu adalah tingkat keunggulan suatu produk atau jasa.⁶ Jadi, dikatakan bermutu jika konsumen sudah merasa puas dan memenuhi harapan konsumen. Jadi, dikatakan bermutu jika konsumen sudah merasa puas.

Pendapat ahli lainnya menurut Armai Arief, menyatakan bahwa mutu adalah Usaha yang dilakukan oleh seseorang, lembaga (intansi) atau organisasi dalam upaya menyempurnakan suatu produk, agar produk itu bernilai fungsional dan efisien.⁷ Menurut David A Aaker dalam Darmadi Durianto dkk, Kualitas merupakan persepsi konsumen terhadap keseluruhan keunggulan suatu produk atau jasa layanan

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Inventarisasi dan Kajian Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Balitbang Diknas, 2004), h. 5. 14

⁴ Ella Siti Chaeriah, "*Manajemen Berbasis Mutu*", ISSN, Vol. 4, No.2, mei 2016, h. 2

⁵ Cucun Sunaengsih, *Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang, UPI Sumedang Press, 2017), h. 23

⁶ Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2013), h. 17

⁷ Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CRSD PRESS, 2005), Cet. 1, hlm 22

sesuai dengan apa yang di harapkan.⁸ Sedangkan Davis dan Newstrom dalam Topic Offirston, Mutu atau kualitas merupakan suatu kondisi yang dinamis dan berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang mendukung.⁹

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat di sintesakan bahwa mutu adalah suatu gambaran atau karakteristik akan suatu barang maupun jasa yang dapat menunjukkan bagaimana kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan *market* (pasar) sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tiap individu yang menilai akan mutu itu sendiri dan dapat mencapai kepuasan pelanggan.

Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup *input, proses, output* pendidikan. Input pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia untuk menunjang proses pendidikan, baik proses pembelajaran, proses pengambilan keputusan, proses monitoring dan evaluasi. Proses pendidikan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses di sebut input, sedangkan sesuatu dari hasil di sebut output. Output adalah kinerja sekolah yang dapat di ukur dari kualitas, efektifitas, produktifitas, efesiensi, inovasi, dan moral kerjanya. Output sekolah dikatakan berkualitas dan bermutu apabila prestasi pencapaian siswa menunjukkan pencapaian. dalam bidang akademik berupa nilai

⁸ Darmadi Durianto dkk, *Brand Equity Ten Strategi Memimpin Pasar*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 15

⁹ Topic Offirston, *Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*, h. 81

ujian nasional, nilai ujian semester, lomba akademik, dan dalam bidang non akademik berupa kualitas iman dan taqwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, dan kegiatas ekstrakurikuler lainnya.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa mutu sekolah adalah kegiatan pendidikan yang memenuhi standar kualifikasi baik standar *input* pendidikan, proses kegiatan belajar mengajar maupun proses *output* pendidikan yang terbentuk dalam kemampuan siswa baik kemampuan akademik berupa prestasi hasil belajar siswa dan kemampuan non akademik berupa keterampilan hidup siswa yang berhubungan dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang terbentuk dalam prilaku kepribadian siswa.

Maka dapat dikatakan bahwa mutu sekolah adalah sejauh mana kemampuan sekolah/lembaga dan sistem dalam memberdayakan sumber-sumber dan aspek pendidikan lainnya untuk selalu melakukan perubahan, meningkatkan kualitas, dan berinovasi sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan guna mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan secara terencana. Namun, mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan maupun pemerintah yang berwenang dalam mengatur sistem pelaksanaan pendidikan, tetapi mutu pendidikan disesuaikan dengan bagaimana perspektif atau cara masyarakat

¹⁰ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta, Kencana, 2017), h.312

memandang dan menaruh harapan pada pendidikan yang biasanya cenderung sering berubah dan berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Karena itu, sekolah perlu melakukan peningkatan mutu secara terus-menerus guna memberikan kepuasan bagi pelanggan (peserta didik dan masyarakat), serta mempersiapkan generasi berkualitas yang mampu menjawab tuntutan dan menciptakan perubahan di masa mendatang.

B. Strategi/upaya Peningkatan mutu sekolah

Menurut Crow dalam Indraddin dan Irwan, strategi merupakan suatu pilihan dari beberapa pilihan yang akan ia lakukan.¹¹ Strategi peningkatan mutu sekolah merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar rencana pencapaian tujuan sebuah program pendidikan berjalan dengan baik, terarah, terencana dan tepat. Untuk meningkatkan mutu di sekolah, Sudarwan Danim dalam Moh. Syaifulloh mendefinisikan bahwa untuk meningkatkan mutu sekolah harus melibatkan lima faktor yaitu, kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, dan jaringan kerjasama.¹² Dimana kepala sekolah harus memiliki dan memahami tujuan kerja yang jelas, mampu bekerja keras, tekun dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal dan memiliki

¹¹ Indraddin, Irwan, *Strategi Dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta, Deepublish, 2016), h. 31

¹² Moh. Syaifulloh dkk, "*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*", *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 2, November 2012, h. 207-208

disiplin kerja yang kuat. Guru sendiri harus bisa meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga nantinya hasil dari kegiatan tersebut dapat di implementasikan di sekolah. Guru melakukan pendekatan kepada siswa, pendekatan yang harus di lakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat di gali dan sekolah dapat mengetahui kekuatan yang ada pada siswa. Adanya kurikulum yang konsisten dan terpadu dapat memudahkan standar mutu yang di harapkan sehingga tujuan dapat di capai secara maximal. Jaringan kerjasama tidak hanya di lakukan pada lingkungan sekolah dan masyarakat, tetapi juga di lakukan dengan organisasi lain seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap di dunia kerja nantinya.

Strategi dalam meningkatkan mutu dapat di lakukan berbagai cara. Menurut Arif Rachman dalam Moh. Syaifullah mengatakan empat hal penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan berlanjut pada mutu sekolah adalah:

1. Peningkatan mutu : sekolah harus menjadi tempat yang unggul untuk kegiatan pembelajaran, memenuhi dan menyesuaikan undang-undang pendidikan, visi, misi, dan tuntutan zaman, upaya sistematis dan terencana ke arah perbaikan/peningkatan mutu pendidikan.
2. Aspek peningkatan mutu : lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, siswa yang aktif, guru, orang tua, dan semua

elemen pendidikan, manajemen yang bertanggung jawab baik moral, mandat, mandat, manusia, dan modal, memiliki standar sekolah baik nasional maupun internasional, SDM yang akuntabel, akseptabel, dan avaibel.

3. Faktor utama peningkatan mutu : pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, proses pembelajaran yang di tunjang fasilitas pembelajaran, partisipasi siswa dan orang tua kepada progam sekolah, supervisi secara konsisten, berkelanjutan, dan konsekuen (pengawasan yang baik terhadap progam, pemberdayaan manusia, dan keuangan).
4. Progam penunjang perbaikan mutu : kreativitas kemasn kurikulum (akademin dan non akademik), siswa siap menghadapi progam pembelajaran baik kesehatan, mental, pengetahuan, kebersamaan, memahami kegunaan, keadaan keuangan yang realistis, dan sumber yang terpercaya.¹³

Strategi lain dalam upaya meningkatkan mutu adalah dengan menerapkan *total quality management* (TQM), TQM dalam pendidikan merupakan filosofi perbaikan terus-menerus, yang dapat dapat memberikan kepada sekolah dengan suatu rangkaian perangkat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan, harapan-harapan para pelanggan (peserta didik) sekarang dan masa yang akan datang.¹⁴

¹³ *Ibid*, h. 209

¹⁴ Asep Tapip Yani, *Pembaharuan Pendidikan*, (Bandung, Humaniora), h. 18

Lebih jelas Sallis berpendapat, *Total Quality Management (TQM)* atau manajemen mutu terpadu adalah sebuah perangkat untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perbaikan terus-menerus, yang mengutamakan kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya yaitu peserta didik.¹⁵ Jelasnya manajemen mutu terpadu menyediakan sumber daya pendidikan dalam rangka menciptakan mutu baik *input*, *proses*, dan *output* pendidikan secara terus-menerus.

Selain penerapan *total quality management (TQM)*, peningkatan mutu sekolah dapat pula di lakukan dengan penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS). MBS merupakan pengorganisasian dan penyerasian sumber daya yang di lakukan secara mandiri oleh sekolah dan melibatkan semua elemen penting terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu pendidikan. Karena esensi manajemen berbasis sekolah adalah terletak pada otonomi dan pengambilan keputusan untuk mencapai sasaran mutu pendidikan.¹⁶

Dari berbagai strategi di atas, dapat di sintesakan bahwa upaya peningkatan mutu sekolah dapat di lakukan dengan berbagai strategi tergantung dengan masalah apa yang di hadapi dan seberapa besar kekuatan dan kemampuan organisas/sekolah dalam menyelesaikan masalahnya.

¹⁵ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Deepublish, 2017), h. 133 - 134

¹⁶ Paul Suparno dkk, *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*, (Yogyakarta, Kanisius, 2002), h. 58

C. Alat dan Teknik Peningkatan Mutu sekolah

Guru/pendidik seharusnya mempelajari bagaimana memilih dan menggunakan alat pendidikan agar dapat mencapai keberhasilan dalam melakukan perbaikan mutu siswa lulusan pendidikan di setiap lembaga pendidikan/sekolah. Guru, tenaga kependidikan dan seluruh pihak terkait seperti masyarakat dan pemerintah harus mampu menyiapkan alat dan teknik dalam dunia pendidikan dengan tepat sesuai dengan materi yang di ajarkan atau sesuai dengan masalah yang di hadapi mengarah pada terpenuhinya kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Alat di perlukan untuk kegiatan belajar mengajar. Sedangkan teknik merupakan kemampuan atau keahlian dalam menggunakan atau mengoperasikan alat pembelajaran dalam mengenali dan menyelesaikan permasalahan secara efektif, kreatif dan efisien. Memperoleh alat yang benar dan tepat merupakan langkah awal dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Dalam hal perbaikan Mutu Pendidikan dalam Busro ada beberapa alat yang digunakan antara lain yaitu, (1) *Brain Storming*, (2) *Affinity Network*, (3) *Fishbone Diagram or ishikawa*, (4) *Force-Field Analysis*, (5) *Process Charting*, (6) *Flowcharts*, (7) *Pareto Analysis*, (8) *Benchmarking*, (9) *Career Pat-Maping*.¹⁷ Lebih jelas alat dan teknik diatas akan dijelaskan dibawah ini:

¹⁷ Busro, "Upaya peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Progam Kelas Akselerasi Di SMA Pamulang Tangerang", 2008, h. 77

1. *Brain Storming* (gugah pikiran) adalah suatu alat yang digunakan dalam manajemen terpadu untuk menghimpun sejumlah gagasan tentang isu dan masalah tertentu.
2. *Affinity Network* (jaringan kerja kemiripan) teknik ini digunakan untuk mengelompokkan sejumlah pendapat atau bahan-bahan kajian menurut kemiripan dan keserupaannya.
3. *Fishbone Diagram or ishikawa* (diagram tulang ikan) teknik ini menggambarkan hubungan antara faktor-faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap suatu masalah atau hasil yang diinginkan.
4. *Force-Field Analysis* (analisis keadaan lapangan) adalah alat untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan dua jenis kekuatan yaitu kekuatan yang mendorong dan menghambat bagi terwujudnya suatu perubahan yang diinginkan.
5. *Process Charting* (pendiargaman) adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui komponen-komponen dalam suatu proses, terutama untuk mengetahui siapa yang menjadi pelanggan dalam proses tersebut.
6. *Flowcharts* (diagram arus) adalah suatu teknik yang menggambarkan suatu proses kerja yang berurutan.
7. *Pareto Analysis* (analisis pareto) suatu alat berbentuk grafik yang memperlihatkan distribusi dan frekuensi kejadian dari masalah yang diteliti. Alat ini digunakan apabila kita ingin mencari solusi dari suatu masalah yang paling mendesak.

8. *Benchmarking* (pengukuran kinerja) adalah alat yang digunakan untuk membandingkan kinerja lembaga satu dengan lembaga lainnya. Alat ini digunakan untuk mewujudkan keunggulan yang kompetitif.
9. *Career Pat-Maping* (pemetaan arah karier) adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi tahapan-tahapan penting atau kendala-kendala yang cukup potensial dalam perjalanan karir seorang pelajar.

Penggunaan alat dan teknik diatas harus disesuaikan dengan masalah-masalah yang dihadapi yang akan diselesaikan. Selain alat dan teknik di atas, peningkatan mutu sekolah dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang diarahkan pada perbaikan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang didukung oleh tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional serta suasana lingkungan sekolah yang kondusif.

D. Layanan Kesiswaan

Layanan pendidikan disekolah adalah bagian dari sekolah umum. Kualitas layanan adalah produk atau jasa sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan dan kepuasan pelanggan. Seperti yang sudah di jelaskan di atas bahwa kualitas dalam pendidikan termasuk kualitas input, proses, output, dan hasil. Pelayanan pendidikan terhadap pelanggan pendidikan, baik orang tua, siswa, dan seluruh yang berhubungan dengan pendidikan juga dapat dikatakan stakeholder yang

harus diperhatikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Layanan pendidikan dapat dikategorikan dalam beberapa jenjang, salah satunya adalah layanan guru kepada siswa. Dapat dikatakan bahwa kualitas pelayanan pendidikan di sekolah adalah sejauhmana sekolah dapat menunjukkan ketersediaan, kelengkapan, kelayakan sarana-prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kepastian dalam pelayanan, dan sikap empati dalam pelayanan pendidikan di sekolah.¹⁸

Peserta didik merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu peserta didik harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya dalam kegiatan intrakurikuler, namun juga dalam kegiatan sekolah, misalnya kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya agar peserta didik (siswa) diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh, hingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal.

Menurut Zamroni dalam Andi Prastowo, kegiatan intrakurikuler merupakan faktor yang menentukan kualitas sekolah, karena dalam proses pembelajaran akan terjadi transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi melalui guru ke peserta didik.¹⁹ Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.²⁰ Mutu pendidikan dipengaruhi oleh mutu pembelajaran, sedangkan mutu pembelajaran ditentukan oleh berbagai

¹⁸ Muhammad Basri, *"Budaya Mutu Dalam Pelayanan Pendidikan"*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2011, h. 116

¹⁹ Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar*, (Depok, Prenadamedia Group, 2018), h. 20

²⁰ Irwansyah, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, (Grafindo, 2006), h. 208

komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu input peserta didik, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana-prasarana, dana, manajemen, dan lingkungan.²¹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran (kurikulum) yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, dengan tujuan memperluas pengetahuan memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran minat dan bakat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara dan berbudi pekerti luhur.²²

Abdul Rachman Saleh dalam Sudirman Anwar mengemukakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pembelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan pengembangan agar siswa memiliki kemampuan dasar penunjang.²³ Pengertian diatas mengarah kepada pembentukan kepribadian siswa mendukung pengembangan wawasan keilmuan yang dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.

Setiap sekolah mempunyai budaya yang berbeda-beda yang harus dipahami dan dilibatkan dalam proses peningkatan mutu. Dapat

²¹ Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, (Perdana Publishing, 2016), h. 42

²² Siti Ubaidah, "*Manajemen EkstraKurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*", h. 153

²³ Sudirman Anwar, *Managment of Student Development*, (Riau, Yayasan Indragiri, 2015), h. 46

di sintesakan bahwa perbaikan mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi sekolah dapat melalui proses pembelajaran/intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler guna menghasilkan output atau lulusan yang berkualitas yang dapat meningkatkan mutu dan prestasi sekolah.

E. Prestasi Sekolah

Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul dan bermutu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral yang baik dan kuat. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang di hadapinya, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Prestasi adalah proses yang harus di lewati secara bertahap.²⁴ Secara umum prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang, dikatakan berprestasi apabila seseorang

²⁴ Wiko Saputra, *Kuliah Itu Gampang*, (Cibubur, Visimedia, 2006), h. 21

meraih/mendapatkan juara.²⁵ Jadi prestasi adalah suatu hasil dari usaha dan apa yang telah di lakukan seseorang.

Prestasi sekolah menurut Djanarah adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan/dilakukan , diciptakan secara individu maupun kelompok.²⁶ Bahwa dalam prestasi pencapaian yang telah di kerjakan dan di laksanakan dengan baik sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk hasil yang terbaik dan dapat meningkatkan kualitas kerja serta aspek lainnya yang di kerjakan oleh individual atau kelompok/organisasi.

Prestasi sekolah dapat berupa prestasi dalam bidang akademik/intrakurikuler maupun non akademik/ekstrakurikuler. Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, UNAS, Karya Ilmiah, lomba akademik. Sedangkan prestasi non akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.²⁷

F. Kendala Peningkatan Mutu sekolah

Berdasarkan jurnal Nurasiah dkk yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di SDN Peukan Bada Aceh Besar”, bahwa kendala peningkatan mutu sekolah adalah pengembangan

²⁵ Aa Nurdiman, *Pendidikan Kewarganegaraan Kecakapan Berbangsa dan Bernegara*, (Jakarta, Pusat Pembukuan: departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 81

²⁶ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Sleman, Deepublish, 2017), h. 295

²⁷ Aan Hasanah dkk, *Nilai-Nilai Karakter Sunda*, (Yogyakarta, Deepublish, 2016), h. 106

IPTEK dan IPTAK kepada peserta didik.²⁸ Hambatan tersebut akan mempengaruhi proses/kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, contohnya tidak memadainya lapangan olah raga akan menjadi penghambat peningkatan mutu pendidikan, dimana peserta didik hanya hanya dapat mendengar teori namun tidak dapat mempraktekannya di lapangan.

Ada tujuh permasalahan khusus dalam bidang pendidikan yang menjadi kendala peningkatan mutu, menurut kasim dalam azhari ghalib, yaitu (1) rendahnya saran fisik, (2) rendahnya kualitas guru, (3) rendahnya kesejahteraan guru, (4) rendahnya prestasi siswa, (5) rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, (6) rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, (7) mahal nya biaya pendidikan.²⁹ Secara umum permasalahan tersebut sudah diatur dalam 8 Standar Nasional Pendidikan.

G. Penelitian Yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan penulis mendapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi kajian mengenai upaya peningkatan mutu pendidikan. Pertama adalah penelitian yang

²⁸ Nurasih dkk, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di SDN Peukan Bada Aceh Besar", Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Vol. 3, No. 3, Agustus 2-0015

²⁹ Azhari Ghalib, *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 013 Tenggarong*, diakses pada tanggal 27 Mei 2018 Pukul 05.00 WIB, <https://www.google.com/amp/s/azharighalib.wordpress.com/2008/07/28/upaya-peningkatan-mutu-pendidikan-di-sekolah-dasar-negeri-013-tenggarong-amp>

dilakukan oleh Busro melalui penelitiannya yang berjudul Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Kelas Akselerasi Di SMA Negeri 1 Pamulang Tangerang.³⁰ Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah SMA Negeri 1 Pamulang menyelenggarakan program kelas akselerasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. SMA Negeri 1 Pamulang melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan dengan melakukan inovasi pendidikan melalui penyelenggaraan program akselerasi (percepatan belajar) dengan dilandaskan Undang-undang sistem pendidikan nasional Tahun 2003 Nomor 20, bahwa program kelas akselerasi khusus diberikan kepada siswa berpotensi tinggi yang berbakat istimewa. Penyelenggaraan program akselerasi di SMA Negeri 1 Pamulang didukung oleh sumber daya pendidikan cukup memadai sebagai faktor pendukung program akselerasi. Sumber daya tersebut seperti sarpras, kurikulum, guru yang profesional, biaya yang sesuai, kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, partisipatif serta dukungan masyarakat yang tinggi sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara kondusif. Proses seleksi masuk penerimaan siswa program akselerasi diselenggarakan meliputi proses seleksi tes masuk baik tes akademik, tes matrikulasi, tes toefl, tes penjurangan peminatan program, tes wawancara siswa dan orang tua yang dilakukan secara selektif. Siswa yang diperkenankan belajar pada program akselerasi

³⁰ Busro, *“Upaya peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Kelas Akselerasi Di SMA Pamulang Tangerang”*, 2008

adalah siswa dengan skor IQ di atas 130 skala *Wechsler*. Proses kegiatan belajar mengajar dengan jangka waktu 2 tahun lebih cepat dibandingkan dengan kelas siswa reguler yang menempuh waktu selama 3 tahun.

Selanjutnya adalah penelitian yang relevan dilakukan oleh Nurul Indana dalam jurnal yang berjudul Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTS Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng).³¹ Dalam penelitian tersebut Implementasi Total Quality Management di MTs Salafiyah Syafi'iyah cukup terlaksana dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan pengaplikasian prinsip-prinsip mutu di lembaga tersebut. Seperti pada konteks penelitian prinsip-prinsip *Total Quality Management*, MTS Salafiyah Syafi'iyah berusaha memenuhi kebutuhan para siswa dan orang tua. Untuk mengetahui kebutuhan siswa dan orang tua sudah terpenuhi, lembaga mengadakan pertemuan dengan orang tua setiap 2 kali dalam setahun yaitu awal dan akhir tahun untuk mengetahui apakah orang tua puas dengan pelayanan yang diberikan. Di MTs Salafiyah Syafi'iyah juga mempunyai guru yang jumlahnya cukup banyak dan rata-rata telah menempuh jenjang pendidikan S1 bahkan ada juga yang menempuh S2. Staf TU, konselor dan administrator yang mempunyai keahlian dibidangnya masing-masing. Dan yang tidak kalah pentingnya

³¹ Nurul Indana, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTS Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng)" *AL-IDAROH*, Vol. 1, No. 1, Maret 2017

yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk peningkatan mutu pendidikan. MTs Salafiyah Syafi'iyah mampu melahirkan keunggulan dibidang akademik dan non akademik. Di buktikan dengan prestasi-prestasi yang diraih siswa- siswi lembaga tersebut, antara lain: Finalis Study Islam dan Matematika tingkat nasional, dan yang menjadi kebanggaan adalah juara harapan 1 olimpiade sains tingkat jawa timur di fakultas MIPA UNESHA untuk SMP dan MTs se jawa timur, juara 1 lomba pendidikan agama tingkat provinsi, juara 1 olimpiade matematika tingkat kabupaten juara 3 lomba matematika tingkat kabupaten.

Haseena V. A and Ajims P. Mohammed dalam jurnalnya *Aspect Of Quality In Education For The Improvement Educational Scenario*.³² Terkait dengan manajemen pendidikan terdapat suatu penelitian yang telah di teliti sebelumnya, bahwasannya adanya pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat mempengaruhi kualitas dari pendidikan pada negara tersebut. Salah satu progam yang telah di gunakan terkait manajemen pendidikan luar negeri yaitu TQM (*total quality management*) biasanya hal tersebut di terapkan terhadap perguruan tinggi. TQM relevan di implementasikan di dunia pendidikan bukan hanya di terapkan di dunia bisnis dan industri saja. Pendekatan TQM telah diadopsi di banyak universitas, akademi, dan sekolah di Inggris

³² Haseena V. A, Ajims P. Mohammed, "Aspects Of Quality In Education For The Improvement, Of Education Scenario, Jurnal of education and practice ISSN, Vol. 6, No.4, 2015

dan di Amerika Serikat. Pada tahun 1992 setengah lusin lembaga pendidikan di Inggris telah mengadopsi TQM, dan di AS dari 3400 lembaga pendidikan menengah sekitar 200 telah mengadopsinya. Banyak universitas dan perguruan tinggi menerapkan manajemen mutu total sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih tinggi. Saat ini India juga merancang sistem pendidikan berbasis *total quality management*/manajemen kualitas total untuk meningkatkan perbaikan secara terus-menerus. Dengan mengambil konsep-konsep yang praktis dan pendekatan yang dapat ditindaklanjuti, serta menjadikan dan membuat kurikulum lebih segar dan mengandung pemikiran canggih untuk inovasi dalam mutu perguruan tinggi.

